

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Masyarakat Indonesia memiliki kebutuhan air bersih yang sangat pesat dari tahun ke tahun, dan air tanah dilihat sebagai salah satu sumber air bersih yang memiliki potensi untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Air tanah merupakan air yang berada di dalam tanah atau batuan di bawah permukaan tanah. Air tersebut berasal dari air hujan, salju dan sumber lainnya kemudian masuk ke dalam tanah dengan bantuan gaya gravitasi bumi, disisi lain terjadi peningkatan pencemaran terhadap air yang menyebabkan kualitas air tersebut mulai menurun. Air tanah harus tetap dijaga kelestarian dan keseimbangannya saat dieksploitasi secara terus menerus.

Keberadaan air tanah ini sangat dipengaruhi dari besarnya curah hujan dan besarnya air yang meresap kedalam tanah. Hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu kondisi batuan (litologi) dan geologi setempat. Keadaan tanah yang memiliki berpasir lepas atau batuan yang bermeabilitas tinggi dapat mempermudah infiltrasi air hujan ke dalam formasi batuan atau sebaliknya, batuan dengan semtasi yang kompak dan kuat akan mempunyai kemampuan meresap air yang kecil. Pada Hal ini hampir semua curah hujan akan mengalir sebagai *runoff* (limpasan) kemudian terus ke laut. Faktor lainnya merupakan perubahan lahan terbuka menjadi sebuah pemukiman dan industri, serta menebangkan hutan sebarangan. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi proses infiltrasi terutama jika terjadi pada daerah resapan (Hadian dkk, 2006).

Provinsi Bali sekarang sangat membutuhkan air bersih untuk kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Tingkat pertumbuhan penduduk di Bali menyebabkan banyaknya kebutuhan air bersih masyarakat menjadi meningkat. Di Kabupaten Buleleng sekarang sangat membutuhkan pasokan air bersih untuk menunjang kebutuhan masyarakatnya terutama di Kecamatan Sawan. Kecamatan Sawan adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia. Kecamatan memiliki jarak sekitar 5 Km dari Singaraja dari ibu kota Kabupaten Buleleng ke arah timur dengan pusat pemerintahannya berada di Desa Sangsit. Penduduk Kecamatan Sawan, Buleleng pada proyeksi tahun 2017 berjumlah 86.389 jiwa terdiri dari 43.148 laki-laki dan 43.241 perempuan (BPS Kab. Buleleng, 2017).

Tahun 2016 hingga tahun 2017 Kecamatan Sawan mengalami krisis air bersih yang berdampak pada beberapa wilayah di Kecamatan Sawan mengalami kekurangan air bersih, seperti Desa Sawan, Desa Jagaraga, Desa Sinabun, Desa Suwug dan Desa Sudaji. Krisis air bersih Kecamatan Sawan disebabkan oleh rusaknya 3 mesin penarik air, mengecilnya sumber mata air, banyaknya sumber air yang belum dimanfaatkannya dan beberapa pipa induk saluran air bersih milik desa sering mengalami kebocoran yang menyebabkan masyarakat kesusahan dalam mencari air bersih untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu belum adanya pengelolaan sehingga menyebabkan kesusahan dalam mendapatkan air bersih dimusim kemarau (koranbuleleng.com 2017).

Menurut Soemirat (2000) air adalah kebutuhan dasar bagi kehidupan, khususnya bagi manusia yang selalu bergantung pada air. Tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air, pada tubuh orang dewasa memiliki sekitar 55-60 %

berat badan terdiri dari air, anak-anak sekitar 65%, dan untuk bayi sekitar 80%. Menurut WHO (World Health Organization), tiap orang yang berada di negara-negara maju membutuhkan air antara 60-120 liter perharinya, sedangkan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, tiap orang membutuhkan air antara 30-60 liter perharinya. Air digunakan oleh manusia sebagai keperluan sehari-hari seperti untuk minum, mandi, cuci pakaian, kakus makanan, dan sebagainya. Diantara kegunaan air tersebut, yang sangat penting bagi manusia merupakan kebutuhan untuk diminum. Oleh karena itu, untuk keperluan minum termasuk digunakan untuk memasak, air tersebut harus mempunyai persyaratan khusus agar tidak menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh manusia (Soemirat, 2000).

Dari latar belakang masalah diatas menarik untuk diteliti karena sebaran sumber mata air tersebut belum diketahui sebaran sumber mata air di Kecamatan Sawan dan belum diketaui bagaimana pengelolaan serta siapa saja yang mengelola sumber mata air dan pengelolaan dari sumber mata air tersebut. Proses pemetaan sebaran sumber air di kecamatan Sawan dapat diolah agar dapat diketahui lokasi sumber mata air dan bagaimana jenis pengelolaan sumber air tersebut demi memenuhi hidup masyarakat di Kecamatan Sawan dan bagi daerah sekitarnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sebaran sumber mata air di Kecamatan Sawan?
2. Bagaimana pengelolaan sumber mata air bagi masyarakat di Kecamatan Sawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memetakan lokasi sebaran sumber mata air berbasis di Kecamatan Sawan.
2. Mengetahui pengelolaan sumber mata air bagi masyarakat di Kecamatan Sawan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai media informasi kepada masyarakat untuk mengetahui sebaran sumber mata air dan pengelolaannya di Kecamatan Sawan.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan bahan kajian mengenai sebaran sumber mata air, khususnya di Kecamatan Sawan
3. Bagi peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pemetaan sebaran sumber mata air.

